

INTERVENSI KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN YANG DIAMPU OLEH GURU PASCA SERTIFIKASI DAN DAMPAKNYA

Mia Amiani

miaamiani99@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

***Abstract :** Teachers have a strategic role in the field of education, teachers are the spearhead in efforts to improve the quality of services and educational outcomes. But there are problems that arise related to the professionalism of post-certification teachers. After the allowance, the teachers can be better than before and how does it compare with teachers who have not received certification. There are many issues that say teachers after receiving certification do not carry out their profession well. Because without us researching and investigating it ourselves we will never know and our negative view of it will always be negative. I hope that through my research, we can open our eyes to the issue that teachers are less professional after certification and prove the quality of teachers in carrying out the learning process that is guided by the teacher. This study used a questionnaire method by giving ten questions to several educators. I research teachers who have received certification and have not received certification. The research location that I took was at SDN 3 Panarung, Palangka Raya city, Central Kalimantan province. Teachers who have received certification and have not received the certification both carry out the learning process optimally and try to remain professional teachers. So in this study the authors conclude that teachers who have received certification and have not received the certification both carry out the learning process optimally and try to remain professional teachers. Teachers who have not received certification will also definitely develop their profession to the maximum to get the certification and teachers who have received their certification remain professional teachers in the teaching environment because they are proud and highly appreciate their achievements in obtaining certification, thus they continue to do their best for the school and their students.*

***Keywords :** Professional teacher, certification, allowance.*

Abstrak : Guru memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan, guru merupakan ujung tombak dalam upaya meningkatkan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Tetapi ada saja permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan profesionalisme guru pasca sertifikasi. Apakah setelah adanya tunjangan tersebut para guru dapat lebih baik dari sebelumnya dan bagaimana perbandingannya dengan guru yang belum menerima sertifikasi. Banyak isu-isu yang mengatakan guru setelah menerima sertifikasi kurang menjalankan profesinya dengan semestinya. Karena tanpa meneliti dan menyelidikinya sendiri, tidak akan pernah tahu dan pandangan negatif terhadap hal itu akan selalu bersifat negatif. Melalui penelitian, saya menelusuri pandangan terhadap isu yang mengatakan bahwa guru kurang profesional pasca sertifikasi dalam pembuktian kualitas guru saat proses pembelajaran yang diampu oleh guru tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner dengan memberikan sepuluh butir pertanyaan kepada beberapa tenaga pendidik. Saya meneliti guru yang sudah menerima sertifikasi dan belum menerima sertifikasi. Lokasi penelitian yang saya ambil yaitu di SDN 3 Panarung, kota Palangka Raya, provinsi Kalimantan Tengah. Guru yang telah menerima sertifikasi dan belum menerima sertifikasi tersebut sama-sama melakukan proses pembelajaran dengan

maksimal dan berusaha tetap menjadi guru yang profesional. Jadi dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa guru yang telah menerima sertifikasi dan belum menerima sertifikasi tersebut sama-sama melakukan proses pembelajaran dengan maksimal dan berusaha tetap menjadi guru yang profesional. Guru yang belum menerima sertifikasi juga pasti akan mengembangkan profesinya dengan sangat maksimal untuk mendapat sertifikasi tersebut dan guru yang telah menerima sertifikasi mereka tetap menjadi guru yang profesional di lingkungan mengajar karena mereka bangga dan sangat menghargai pencapaian mereka dalam memperoleh sertifikasi, dengan itu mereka terus melakukan yang terbaik untuk sekolah dan anak didiknya.

Kata Kunci : Guru profesional, sertifikasi, tunjangan.

PENDAHULUAN

Program sertifikasi dilakukan agar guru memiliki penguasaan kompetensi dan untuk meningkatkan proses, mutu dan visi misi sekolah tempat guru itu mengajar. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikasi pendidik dan diberikan kepada guru yang telah memenuhi syarat. Guru memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan, guru merupakan ujung tombak dalam upaya meningkatkan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Tetapi ada saja permasalahan yang muncul yang berkaitan dengan profesionalisme guru pasca sertifikasi. Apakah setelah adanya tunjangan tersebut para guru dapat lebih baik dari sebelumnya dan bagaimana perbandingannya dengan guru yang belum menerima sertifikasi. Saya mengambil penelitian ini karena menurut saya hal mengenai profesionalisme guru pasca sertifikasi ini sangat penting untuk dibahas dan penting untuk diketahui oleh semua guru-guru dan oleh para calon guru bagaimana agar tetap dapat menjadi pendidik yang bijaksana, profesional dan agar tidak melalaikan tugas yang mulia itu walaupun telah memenuhi standar pendidik bersertifikasi.

Sejarah saya mengambil masalah mengenai sertifikasi ini karena saya ingin membuktikan apakah benar isu-isu yang mengatakan guru setelah menerima sertifikasi tidak menjalankan profesinya dengan baik. Karena tanpa meneliti dan menyelidikinya sendiri tidak akan pernah tahu dan pandangan negatif terhadap hal itu akan selalu bersifat negatif. Semoga melalui penelitian saya ini dapat membuka pandangan terhadap isu yang mengatakan guru tidak profesional pasca sertifikasi dan membuktikan kualitas guru dalam melakukan proses pembelajaran yang diampu oleh guru. Saya mengambil sebuah judul tulisan ini karena saya ingin menjelaskan dan menyampaikan melalui tulisan yang akan saya buat bahwa ada beberapa guru yang mungkin kurang profesional dalam mengajar peserta didik setelah menerima sertifikasi, pemerintah memberikan tunjangan tersebut agar para guru lebih meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah. Sertifikasi guru yang bertujuan meningkatkan kompetensi sekaligus kesejahteraan guru ternyata kurang sesuai dengan yang diharapkan. Guru yang telah lulus sertifikasi ternyata kurang menunjukkan peningkatan kompetensi yang signifikan. Perlunya kesadaran para guru untuk meningkatkan sikap yang lebih profesional dan bijaksana dalam lingkungan pendidikan.

Sub bab ini berisikan pembahasan hasil beberapa penelitian terdahulu yang memiliki fokus penelitian terkait dengan penelitian saya. Penelitian pertama adalah

penelitian dalam bentuk Skripsi ditulis oleh Habibah. Penelitian yang berjudul “Dampak Tunjangan Sertifikasi Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Guru.” Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif analisis yang dilakukan dengan melaksanakan survey langsung ke lapangan. Rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti 1) Apakah ada gaya hidup konsumtif Guru pasca adanya sertifikasi Di Yayasan Sa’adatuddarain? 2) Bagaimana jika ada dampak tunjangan sertifikasi terhadap gaya hidup konsumtif Guru? 3) Bagaimana solusi untuk mengatasi jika ada dampak yang terjadi pada gaya hidup konsumtif Guru?. Lokasi penelitian ini berada di Yayasan Sa’adatuddarain Jalan Mampang Raya No. 103 Jakarta Selatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya dampak tunjangan sertifikasi terhadap gaya hidup konsumtif guru di Yayasan Sa’adatuddarain (Habibah, 81). Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan hasil angket atas jawaban responden 25 guru bahwa secara keseluruhan pasca sertifikasi di yayasan Sa’adatuddarain didasarkan menunjukkan hasil yang cukup tinggi. Analisis data dan interpretasi data menunjukkan rata-rata 59,85% angka tersebut terkategori cukup tinggi dari secara keseluruhan keempat aspek gaya hidup perilaku konsumtif yaitu adanya pola konsumsi yang berlebihan (foya-foya), pembelian yang tidak lagi berdasarkan kebutuhan (pemborosan), ingin tampak berbeda dari orang lain dan kebanggaan diri. Jika dilihat dari tunjangan yang cair setiap 6 bulan sekali yang sangat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan tidak cukup jika tidak disertai gaji setiap bulannya. Namun dari keempat aspek tersebut melihat data jumlah anak dan kehidupan yang berlokasi di Jakarta tidak menyebabkan hal tersebut menjadikan guru-guru yang telah bersertifikasi berperilaku konsumtif. Dari hasil angket juga tidak menunjukkan sepenuhnya guru bersertifikasi 100% negatif .

Penelitian terdahulu kedua adalah penelitian yang berbentuk laporan akhir disertasi doktor yang dilakukan oleh Sutopo Penelitian yang berjudul “Dampak Sertifikasi Guru SMK Terhadap Kinerja Guru.” Metode penelitian yang digunakan oleh Sutopo yaitu menggunakan metode kuantitatif-kualitatif. Rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti 1) Bagaimana gambaran empirik variabel dampak sertifikasi guru, kemampuan kerja guru, motivasi kerja guru, komitmen kerja guru kinerja guru SMK pasca sertifikasi? 2) Bagaimana hubungan masing-masing variabel dampak sertifikasi guru, kemampuan kerja guru, motivasi kerja guru komitmen kerja guru, kinerja guru SMK pasca sertifikasi?. Lokasi penelitian oleh penulis yaitu di SMKN dan Swasta yang berada di wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi pengaruh (dampak) program sertifikasi guru SMK terhadap kinerja guru dan beserta faktor-faktor yang mempengaruhi, mendeskripsikan variabel dampak sertifikasi, kemampuan kerja, motivasi, dan komitmen. Memperoleh informasi secara empirik, mendalam dan pengaruhnya (Sutopo, 215). Hasil dari penelitian Sutopo menunjukkan hasil analisis deskriptif pada variabel dampak sertifikasi guru SMK diperoleh informasi bahwa sertifikasi dengan rata-rata 34% berasal dari aspek-aspek kebanggaan, keprofesionalan dan kesejahteraan termasuk dalam kategori amat baik 58% masuk kategori baik, 6% masuk kategori cukup dan 2% masuk kategori kurang. Saya berpendapat berdasarkan data di atas bahwa sebagian besar guru SMK DIY telah mengalami perubahan sikap dalam bekerja sebagai akibat dari diperolehnya sertifikasi pendidikan profesional. Hal ini didukung oleh fakta bahwa 88% guru produktif SMK menyatakan dirinya lebih

bangga berprofesi sebagai guru setelah diperolehnya sertifikasi pendidik profesional. Menurut saya, kebanggaan menjadi posisi terpenting sebagai konsekuensi logis pemerolehan sertifikasi sebagai pengakuan (proudly) dalam atas kemampuan diri.

Penelitian terdahulu ketiga adalah penelitian dalam format skripsi yang dilakukan oleh Nurul Fauziah. Penelitian tersebut berjudul “Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Guru Dalam Mengajar.” Metode yang digunakan oleh Nurul Fauziah menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi data, dan metode analisis data. Rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti adalah 1). Bagaimana kondisi kompetensi guru sebelum sertifikasi? 2). Bagaimana dampak sertifikasi terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengajar?. Lokasi penelitian Fauziah berada di SDIT Al-Mubarak Jakarta, jalan Pramuka Sari III, Jakarta Pusat. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh perempuan dari Universitas Islam Negeri ini, yang pertama untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru dan yang kedua mengetahui bagaimana dampak sertifikasi terhadap kompetensi guru dalam mengajar (Nurul Fauziah, 109). Hasil penelitian yang sudah diteliti oleh penulis ialah pelaksanaan sertifikasi memberikan pengaruh besar terhadap kompetensi guru, terutama dalam pemahaman kurtilas, pembuatan RPP, persiapan media pembelajaran, dan perencanaan metode pembelajaran yang PAIKEM hal tersebut membawa dampak yang signifikan terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dari ketika jurnal yang saya ambil menunjukkan persamaan yaitu dari aspek tujuan sama-sama ingin meneliti dampak pasca sertifikasi terhadap guru-guru. dan hasilnya juga hampir sama yang menyatakan bahwa setiap guru tidak berdampak negatif tentang pasca sertifikasi mereka masih menjadi guru yang baik dan profesional masih menjalankan tugas dengan semaksimal mungkin dan bahkan mereka merasa bangga telah diberikan sertifikat pendidik bersertifikasi mereka tetap mengajar, berpenampilan dan berperilaku sangat layak dikatakan sebagai guru yang profesional dan berkualitas. Tidak 100% hal itu dilakukan oleh guru-guru walaupun ada sedikit persentasenya yang menunjukkan guru yang kurang profesional tetapi hal itu tidak menjadi perkara karena masih dapat ditutupi oleh persentase guru-guru yang profesional. Dari segi perbedaan ketiga jurnal penelitian yang saya ambil ini banyak mulai dari alokasi penelitian dan rumusan masalahnya tidak sama.

METODE PENELITIAN

Saya telah melakukan penelitian dengan metode kuesioner dengan memberikan sepuluh butir pertanyaan kepada beberapa tenaga pendidik, penelitian saya lakukan kepada dua orang guru yang menjadi pendidik yang berbeda. Saya meneliti dua orang yang sudah menerima sertifikasi dan belum menerima sertifikasi. Disini dapat melihat kegigihan dan profesionalisme guru-guru tersebut. Lokasi penelitian yang saya ambil yaitu di SDN 3 Panarung, kota Palangka Raya, provinsi Kalimantan Tengah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Agar pelaksanaan sertifikasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka tenaga pendidik harus menyiapkan semuanya secara matang dan sistematis. Sertifikasi dilakukan dengan mendata semua persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Data tersebut berupa ijazah telah mengikuti perguruan tinggi, tanda lulus kursus dan tanda

telah mengikuti pelatihan guru. Sebagai seorang guru yang profesional ia harus tetap menjalankan tugas mengajar dengan baik entah itu guru yang belum menerima sertifikasi ataupun belum menerima sertifikasi tersebut.

”Seorang guru harus memiliki sifat profesional, dengan ciri-ciri utama memiliki komitmen untuk bekerja keras, memiliki rasa percaya diri yang baik, bisa dipercaya dan menghargai orang lain. Salah satu hal yang amat penting dari sifat profesional adalah memiliki komitmen untuk bekerja keras untuk kemajuan sekolah. (Benedecta Yudha Wastuti, 2009)”

Program sertifikasi guru selain memperbaiki tingkat kesejahteraan guru sekaligus juga meningkatkan kinerja, atau dengan kata lain kesejahteraan berbanding lurus dengan kinerja. Kenyataan menunjukkan bahwa program sertifikasi guru yang menjadi program unggulan pemerintah untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi guru belum menunjukkan kinerja guru yang berkualitas, namun telah terjadi perubahan yang signifikan kearah yang lebih baik. Untuk itu, pemerintah harus terus mendorong guru-guru khususnya pasca sertifikasi untuk terlibat atau mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan kinerja dan kompetensi melalui pelatihan dan workshop sehingga dapat menguasai perkembangan informasi dan teknologi.

Yang pertama saya meneliti seorang guru yang telah menerima sertifikasi dengan ia menjawab pertanyaan yang berisi sepuluh pertanyaan, guru tersebut mengatakan bahwa ia sangat merasakan manfaat sertifikasi dalam tugasnya lebih disiplin dan profesional. Berdasarkan persentase diagram menyatakan 66,7% guru pasca sertifikasi menyatakan merasa sangat puas telah menerima sertifikasi, tentu saja dengan kepuasan telah menerima sertifikasi tersebut lebih semangat dalam mengajar. Saya juga berdasarkan dari persentase diagram kebanggaan menjadi seorang guru mencapai 100% artinya melalui suatu kebanggaan mereka dengan menjadi seorang guru pastilah akan berusaha semaksimal mungkin mengajar dengan baik. Maka melalui sebuah kebanggaan tersebut seorang guru harus memiliki sifat profesional, dengan ciri-ciri utama memiliki komitmen untuk bekerja keras, memiliki rasa percaya diri yang baik, bisa dipercaya dan menghargai orang lain. Salah satu hal yang amat penting dari sifat profesional adalah memiliki komitmen untuk bekerja keras untuk kemajuan sekolah.

Menurut guru pasca sertifikasi alasan pentingnya menerima sertifikasi tersebut agar menjadi guru profesional, berwibawa dan agar layak menerima tunjangan, yang artinya ia mengatakan layak menerima tunjangan karena begitu banyak guru-guru yang sangat ingin mendapatkan sertifikasi, maka dengan telah menerima tunjangan guru-guru sertifikasi serta kesejahteraan yang telah diterima mereka merasa balas budi dengan menjalankan tugas mendidik dengan baik. Guru pasca sertifikasi juga mengatakan telah memenuhi kompetensi-kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial, dengan telah menerima sertifikasi tentulah telah menjalankan tugas kompetensi guru tersebut dengan baik tinggal bagaimana lagi guru yang telah menerima sertifikasi ini mengembangkannya dengan lebih maksimal lagi. Menurut guru yang telah menerima sertifikasi menjadi guru profesional itu harus disiplin waktu, administrasi guru harus disiapkan dan harus menyiapkan bahan yang akan ajarkan.

Seorang pendidik hendaknya disiplin dalam menjalankan tugas yang ia jalankan sebagai seorang pendidik, kedisiplinan yang dimaksud disini yakni. disiplin waktu, seorang pendidik hendaknya datang tepat waktu saat melakukan tugasnya, sehingga dengan kedisiplinan waktu yang dilakukan bagi pendidik dapat menjadi teladan atau contoh yang dapat diikuti bagi peserta didik. Sebagai guru yang telah menerima sertifikasi juga tidak hanya menjadi teladan bagi anak didiknya tetapi menjadi teladan untuk guru-guru yang belum menerima sertifikasi agar terdorong dan termotivasi menjadi pendidik yang lebih profesional juga.

Penelitian saya yang kedua yaitu guru yang belum menerima sertifikasi metode ini juga masih menggunakan metode kuesioner. Jadi guru yang belum menerima sertifikasi mengatakan kalau sertifikasi itu juga merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kompetensi seorang guru, menjamin mutu pendidikan, mensejahterakan guru secara finansial, pengembangan karir pekerjaan secara berkelanjutan melalui program pelatihan lebih bermutu dan membuat seorang guru menjadi guru yang profesional di dalam pekerjaannya sebagai tenaga kependidikan dan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan guru, proses dan mutu pendidikan, menentukan kelayakan seorang guru, dan menunjang keahlian seorang pengajar atau guru di dalam pendidikan pada suatu sekolah. Karena setelah memiliki sertifikat pendidik maka guru tersebut bisa dinyatakan sebagai seorang tenaga guru profesional.

Untuk menjadi guru yang profesional ia mengatakan harus memenuhi beberapa aspek yaitu dengan melakukan pendekatan dan metode pembelajaran yang menarik, keterampilan dalam mengembangkan visi misi sekolah, sebagai guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, sebagai guru harus dapat membimbing keberhasilan dari peserta didik, harus memiliki keterampilan dalam memberikan penguatan yang baik untuk peserta didik, sebagai seorang tenaga pendidikan harus memiliki keterampilan dalam variasi pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh dan merasa bosan dalam suatu pembelajaran. Semangat guru yang belum menerima sertifikasi memang patut acungi jempol mereka tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mendidik siswa/siswi dengan sangat profesional, dilihat dari data penelitian guru-guru yang belum menerima sertifikasi tetap semangat dalam mendidik dan mengajar.

Jadi dalam penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa guru yang telah menerima sertifikasi dan belum menerima sertifikasi tersebut sama-sama melakukan proses pembelajaran dengan maksimal dan berusaha tetap menjadi guru yang profesional. Guru yang belum menerima sertifikasi tentu mengembangkan profesinya dengan maksimal untuk mendapat sertifikasi dan kepada guru yang telah menerima sertifikasi mereka tetap menjadi guru yang profesional karena telah menerima sertifikasi mereka bangga dan sangat menghargai pencapaian mereka dengan itu mereka terus melakukan yang terbaik untuk sekolah dan anak didiknya. Seorang guru dikatakan profesional apabila guru memiliki kualitas mengajar yang tinggi akan tetapi profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi dalam hal teknis. Guru bukan hanya mengajar, tetapi juga mendidik. Melalui pengajaran guru membentuk konsep berpikir peserta didik dan mendorong diri siswa untuk memperoleh makna dari setiap didikan yang sudah siswa peroleh saat di bangku sekolah.

Guru juga sebagai pemberi inspirasi. Guru membuat siswa untuk menolong agar peserta didik dapat menolong dirinya sendiri. Guru menumbuhkan prakarsa, motivasi agar subjek didik mengaktualisasikan dirinya sendiri. Jadi guru yang ahli mampu menciptakan situasi belajar yang mengandung makna relasi interpersonal. Kepada seluruh guru-guru tetaplah menjadi pendidik yang profesional dalam menjalankan tugas yang sangat mulia, baik yang telah menerima tunjangan sertifikasi ataupun belum, karena melakukan yang terbaik untuk anak bangsa merupakan suatu kebanggaan kepada seluruh guru. menjadi guru yang profesional bukan hanya diakui oleh pemerintah dan sekolah tetapi oleh seluruh masyarakat juga. Mantan Rektor Universitas Muhammadiyah Malang punya pesan yang tak kalah penting untuk para guru. Ia meminta para guru yang berpangkat tinggi dan guru yang telah lulus uji kompetensi untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan guru-guru honorer.

“Jangan sebaliknya, guru yang bersertifikat justru memeras tenaga para guru honorer. Itu harus dihilangkan, diberantas dari dunia pendidikan. Tidak layak orang yang seperti itu menyandang profesi guru,” ucap dia. Ia pun menyadari, sebagian guru senior berpikir tidak perlu bekerja profesional karena masa kerja yang sudah cukup lama. Padahal, para guru senior harus tetap bekerja profesional dan berdedikasi bagi dunia pendidikan. (Muhadjir Effendy, 2019)

Menjadi guru dengan predikat sebagai profesional tampaknya tidaklah mudah, tidak cukup hanya dinyatakan melalui selebar kertas yang diperoleh melalui proses sertifikasi. Namun guru dituntut untuk memiliki kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan dan sesuai dengan kriteria yang berlaku dengan tujuan agar dapat mendorong peningkatan dan tumbuhnya prestasi, motivasi, dan kreatifitas pada diri siswa. Jadi perbedaan antara guru bersertifikasi dan belum bersertifikasi tidak terlalu mencolok hanya terletak pada predikat yang melekat pada guru bersertifikat dan impian bakal mendapat tunjangan profesional. Sehingga yang muncul kemudian sejenis arogansi. Mereka yang telah bersertifikat merasa begitu yakin telah berhak mendapat tunjangan profesi, sekalipun secara kualitas tak jauh beda dengan guru yang tidak bersertifikat.

Selain meningkatkan profesionalitas guru, sertifikasi guru juga berupaya meningkatkan kesejahteraan guru. Kondisi krisis saat ini banyak mengganggu kelangsungan pendidikan, mustahil pendidikan akan maju dan berkualitas tanpa dukungan ekonomi yang mapan, guru dapat berkonsentrasi mengajar manakala tidak lagi merasa terbebani untuk melengkapi sarana dan prasarana belajar anak-anak mereka, bila mereka merasa berkewajiban menyekolahkan anak-anaknya dan ekonomi para orang tua juga mapan. (Yamin, 2006: 68)

Semangat seorang guru juga merupakan faktor penting dalam mengajar melalui sertifikasi ini kemungkinan semangat mereka mendidik juga akan semakin meningkat, menghargai perjuangan dan lelah mereka. Seorang guru juga pasti memiliki tanggung jawab di luar ia mendidik peserta didiknya seorang guru juga mempunyai keluarga yang menjadi tanggung jawabnya yang juga harus dinafkahi, maka dari itu pentingnya juga kesejahteraan guru agar ia tidak terbebani dan mereka nyaman saat mengajar.

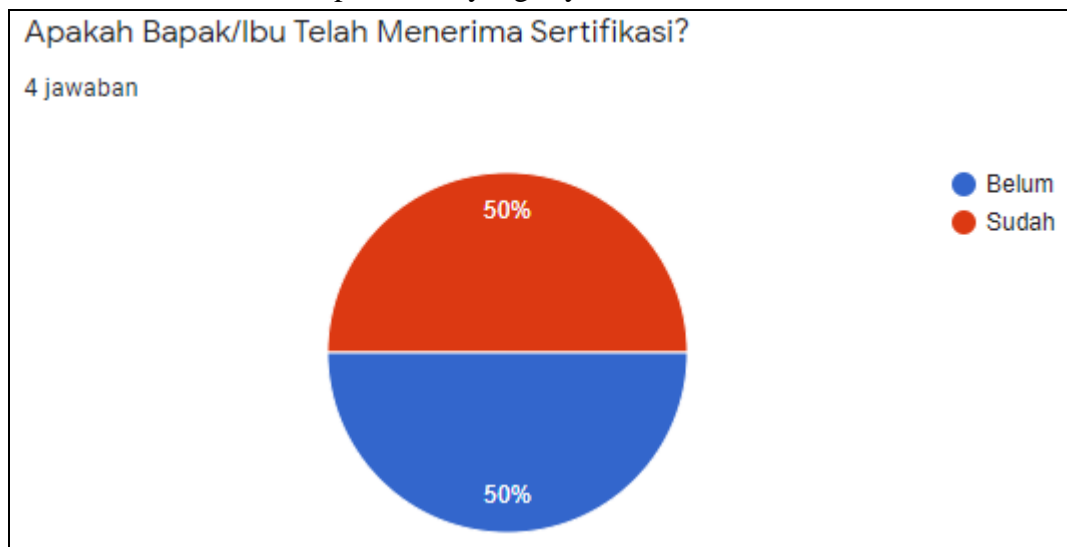
Berdasarkan penelitian terdahulu sebelumnya oleh Sutopo, saya melihat rasa bangga menjadi respons teratas atas penerimaan sertifikasi. Menurut saya, memang tidak

ada kelirunya jika bangga menjadi poin penting sebagai konsekuensi logis atas hadiah (rewards). Bangga juga merupakan bagian dari mencintai diri sendiri (self-love). Ema Papuana Tekerop dkk., dalam penelitian pustaka yang berjudul, “Kontribusi Kecerdasan Naturalis Anak menurut Filosofi Jean-Jacques Rousseau: Studi Literatur” mengatakan bahwa amour-propre maupun amour de soi-même merupakan nilai (virtue) yang patut dipertimbangkan sebagai penghargaan atas diri sendiri. Nilai dalam kecerdasan naturalis oleh Jean Jaques Rousseau tersebut menurut Tekerop dkk., melalui kedelapan penelitian terdahulunya membantu anak dalam pengembangan kecerdasan naturalnya. Penelitian Tekerop dkk., memang menekankan pada subjek anak, namun menurut saya, subjek tersebut masih berlaku untuk siapapun.

Walau demikian, saya melihat sekalipun rasa bangga menjadi poin utama dalam penelitian Sutopo, tetap saja jika masih munculnya pengabaian atas tanggung jawab sebagai profesi awal atau profesi sebagai guru yang melekat sepanjang hayat, akan mengandung bumerang dalam dirinya maupun penilaian orang lain atas kinerja sebagai guru.

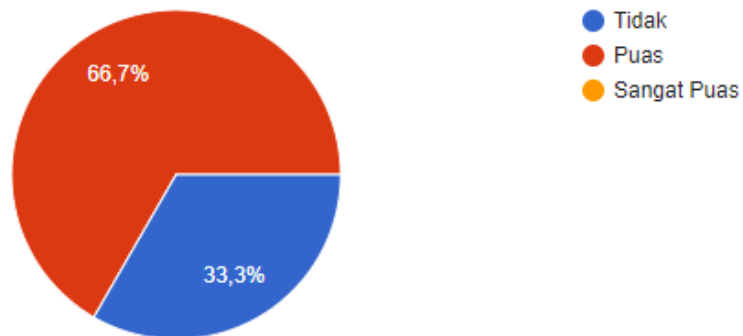
Seorang guru juga mestinya mampu mengimbangi tugas yang lain dan profesinya sebagai guru, agar status sebagai gurunya tetap terjaga dengan baik, menunjukkan sikap yang ramah, sopan dan baik pada semua orang. Seorang guru juga mempunyai hati nurani yang lembut dan hendaknya dapat menjadi guru yang penuh kasih kepada peserta didiknya sehingga ia dapat menganggap kalau murid juga anaknya yang harus didik dengan baik dan layak.

Berikut hasil dari penelitian yang saya buat :



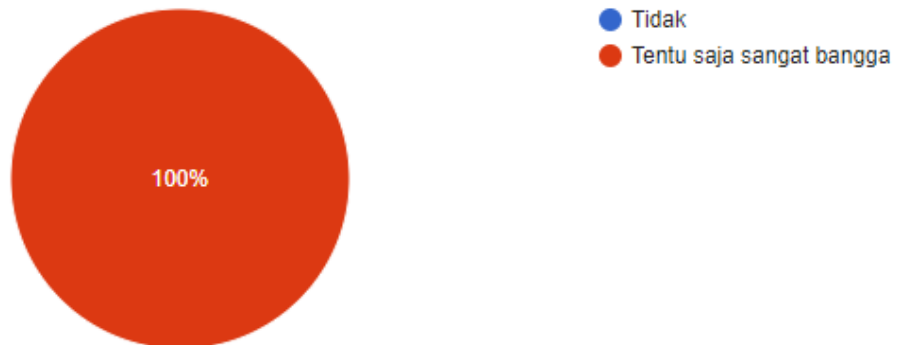
Apakah Bapak/Ibu Merasa Puas dengan Sertifikasi? (Jawaban untuk yang telah menerima sertifikasi)

3 jawaban



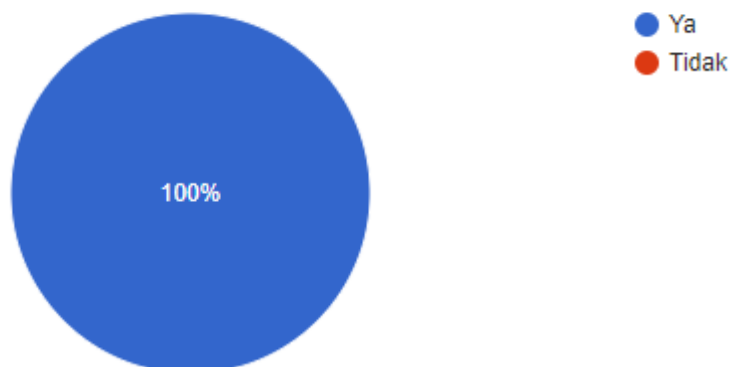
Apakah Bapak/Ibu Merasa Bangga Menjalankan Tugas Berprofesi Sebagai Guru?

4 jawaban



Apakah Menurut Bapak/Ibu Sertifikasi Itu Penting?

4 jawaban



Hasil dari guru yang sudah menerima sertifikasi :

Jika Jawaban Bapak/Ibu Ya atau Tidak Apa Alasannya?

Menjadi guru disiplin dan profesional agar layak menerima tujangan

Menurut Bapak/Ibu Bagaimana Cara Agar Tetap Menjadi Guru Yang Profesional?

Disiplin waktu, administrasi guru harus di siapkan dan harus menyiapkan bahan yang kita ajarkan

Apa Manfaat Sertifikasi Menurut Bapak/Ibu?

Manfaatnya agar bisa menjadi yang disiplin dan fropesional

Hasil dari guru belum menerima sertifikasi :

Apa Manfaat Sertifikasi Menurut Bapak/Ibu?

Manfaatnya ialah untuk meningkatkan kesejahteraan guru, proses dan mutu pendidikan, menentukan kelayakan seorang guru, dan menunjang keahlian seorang pengajar atau guru didalam pendidikan pada suatu sekolah. Karena setelah memiliki sertifikat pendidik maka guru tersebut bisa dinyatakan sebagai seorang tenaga guru profesional

Jika Jawaban Bapak/Ibu Ya atau Tidak Apa Alasannya?

Jawaban saya iya, alasannya karena sertifikasi sangat penting untuk meningkatkan kompetensi seorang guru, menjamin mutu pendidikan, mensejahterakan guru secara finansial, pengembangan karir pekerjaan secara berkelanjutan melalui program pelatihan lebih bermutu dan membuat seorang guru menjadi guru yang profesional didalam pekerjaannya sebagai tenaga kependidikan.

Menurut Bapak/Ibu Bagaimana Cara Agar Tetap Menjadi Guru Yang Profesional?

Caranya adalah seorang guru yang profesional harus memiliki aspek seperti :

1. Pendekatan dan metode pembelajaran
2. Keterampilan bertanya yang baik dan bermutu
3. Guru dapat Menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan
4. Guru Membimbing keberhasilan dari peserta didik
5. Memiliki keterampilan dalam memberikan penguatan yang baik untuk peserta didik
6. Seorang tenaga pendidikan memiliki keterampilan dalam variasi pembelajaran agar peserta didik tidak jenuh dan merasa bosan dalam suatu pembelajaran

KESIMPULAN

Menurut guru pasca sertifikasi alasan pentingnya menerima sertifikasi tersebut agar menjadi guru profesional, berwibawa dan agar layak menerima tunjangan, yang artinya ia mengatakan layak menerima tunjangan karena begitu banyak guru-guru yang sangat ingin mendapatkan sertifikasi, maka dengan telah menerima tunjangan guru-guru sertifikasi serta kesejahteraan yang telah diterima mereka merasa balas budi dengan menjalankan tugas mendidik dengan baik. Guru pasca sertifikasi juga mengatakan telah memenuhi kompetensi-kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial, dengan telah menerima sertifikasi tentulah telah menjalankan tugas kompetensi guru tersebut dengan baik tinggal bagaimana lagi guru yang telah menerima sertifikasi ini mengembangkannya dengan lebih maksimal lagi.

Guru belum menerima sertifikasi mengatakan kalau sertifikasi itu juga merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kompetensi seorang guru, menjamin mutu pendidikan, mensejahterakan guru secara finansial, pengembangan karir pekerjaan secara

berkelanjutan melalui program pelatihan lebih bermutu dan membuat seorang guru menjadi guru yang profesional di dalam pekerjaannya sebagai tenaga kependidikan dan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan guru, proses dan mutu pendidikan, menentukan kelayakan seorang guru, dan menunjang keahlian seorang pengajar atau guru di dalam pendidikan pada suatu sekolah.

Jadi dalam penelitian ini dapat saya simpulkan bahwa guru yang telah menerima sertifikasi dan belum menerima sertifikasi tersebut sama-sama melakukan proses pembelajaran dengan maksimal dan berusaha tetap menjadi guru yang profesional. Guru yang belum menerima sertifikasi pasti akan mengembangkan profesinya dengan sangat maksimal untuk mendapat sertifikasi tersebut dan kepada guru yang telah menerima sertifikasi mereka tetap menjadi guru yang profesional karena telah menerima sertifikasi mereka bangga dan sangat menghargai pencapaian mereka dengan itu mereka terus melakukan yang terbaik untuk sekolah dan anak didiknya. Kepada seluruh guru-guru tetaplah menjadi pendidik yang profesional dalam menjalankan tugas yang sangat mulia, baik yang telah menerima tunjangan sertifikasi ataupun belum, karena melakukan yang terbaik untuk anak bangsa merupakan suatu kebanggaan kepada seluruh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurul Fauziah. 2016. Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Guru Dalam Mengajar. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sutopo, M.T. 2013. Dampak Sertifikasi Guru SMK Terhadap Kinerja Guru. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Habibah. 2014, Dampak Tunjangan Sertifikasi Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Guru. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Purniadi Putra. 2017. Pengaruh Kinerja Guru Bersertifikasi Dan Belum Bersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Min Se-Kabupaten Sambas. Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
- Sudirman,dkk. 2017. Kinerja Guru Pasca Sertifikasi. Universitas Negeri Gorontalo
- Adhar. 2013. Peran Sertifikasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kedisiplinan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran. IAIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Purnamansyah. 2017. Program Sertifikasi Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tekerop, E. P., Istiniyah, I., Elisabeth, R., & munte, alfonso. (2022). CONTRIBUTIONS TO CHILDREN'S NATURAL INTELLIGENCE FROM PHILOSOPHY JEAN-JACQUES ROUSSEAU. PEDIR: Journal of Elementary Education, 1(2), 52-63. Retrieved from <http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/Pedirjournalelementaryeducation/article/view/21>

- Tias Prihianti. 2011. Implementasi Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesional Guru. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Mohammad Irsyad Fahlawy. 2015. Makna Sertifikasi Bagi Guru. Program Studi Sosiologi.
- Dede Rosyada dalam uinjkt.com. 2016. Guru Profesional Harus Memiliki Kepribadian yang Baik.<http://dederosyada.lec.uinjkt.ac.id/reviews/guruprofesionalharusmemilikikepribadianyangbaik> (diakses 21 september 2016).
- Nur Shofiyah dalam rumahliterasisumenep.org. 2020 . Menjadi Guru Profesional. <http://www.rumahliterasisumenep.org/2020/02/menjadi-guru-profesional.html> (diakses 22 Febuari 2020).
- Made dalam kompas.com. 2009. Guru Harus Miliki Kesadaran Profesional. <https://edukasi.kompas.com/read/2009/10/07/1852268/~Edukasi~News> (diakses 10 Juli 2009).
- Kurniansah Budi dalam kompas.com. 2019. Guru Berprestasi, Guru yang Merdeka. <https://kilaskementerian.kompas.com/ditjen-gtk-kemdikbud/read/2019/08/17/02540621/guru-berprestasi-guru-yang-memerdekakan> (diakses 17 Agustus 2019).
- Enjang Indrus, M.Pd.I dalam stkipyasika.ac.id. 2019. Membangun Profesionalisme Guru Melalui Pendidikan Profesi Guru. <https://stkipyasika.ac.id/membangun-propesionalisme-guru-melalui-pendidikaan-profesi-guru/> (diakses 25 Maret 2019).